

Efektivitas Teknik *Wants, Doing, Evaluation, Planning* (WDEP) Terhadap Kedisiplinan Positif Siswa Di SMP Negeri 3 Palopo

Abd. Rasyid¹, Marhani², Taslim³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo³

E-mail: abd.rasyid@student.umpalopo.ac.id¹, marhani88@umpalopo.ac.id²,
taslimpalopo2021@gmail.com³

Correspondent Author : Marhani, marhani88@umpalopo.ac.id

Doi : [10.31316/gcouns.v8i01.5107](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5107)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas teknik *Want, Doing, Evaluation, Planning* (WDEP) dalam mengembangkan kedisiplinan positif siswa SMPN 3 Palopo. Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan metode *one group pretest posttest design*, yaitu membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Palopo yang berjumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil 8 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis uji T-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik WDEP efektif dan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan positif siswa. Dari hasil uji T-Test diketahui Sig. (2-tailed) 0,000 maka $0,000 < 0,05$. Melihat hasil tersebut maka teknik WDEP efektif untuk meningkatkan kedisiplinan positif siswa SMPN 3 Palopo. Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat perubahan disiplin positif siswa SMPN 3 Palopo setelah diberikan teknik WDEP.

Kata kunci: disiplin positif, teknik WDEP, teknik konseling

Abstract

This research aims to find out the effectiveness of the Want, Doing, Evaluation, Planning (WDEP) technique in developing positive student discipline at SMPN 3 Palopo. The research design used experimental research with the one-group pretest-posttest design method, which was comparing the results of the pretest and posttest. The population of this research was the seventh-year students of SMPN 3 Palopo which consisted of 50 students. The sample in this study was taken by 8 students using a purposive sampling technique. The method of collecting data in this study is by using a questionnaire. Data analysis techniques using the analysis of the T-Test test. The results of this study indicate that the WDEP technique is effective and significant in increasing positive student discipline. From the results of the T-Test, it is known that Sig. (2-tailed) 0.000 then $0.000 < 0.05$. Seeing these results, the WDEP technique is effective in increasing the positive discipline of SMPN 3 Palopo students. The conclusion of the research is that there is a positive change in discipline of SMPN 3 Palopo student after being given the WDEP technique

Keywords: positive discipline, WDEP techniques, counseling techniques

Info Artikel

Diterima Juli 2023, disetujui Agustus 2023, diterbitkan Desember 2023



PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam beragam aspek kehidupan untuk mengatur suatu pekerjaan baik secara kelompok maupun individu. Beragam permasalahan contohnya dalam suatu proses belajar salah satunya muncul akibat kurangnya kedisiplinan. Disiplin sebagai salah satu upaya pengorganisasian demi ketertiban dalam bekerja, belajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu disiplin memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan dalam menunjang keberhasilan dan kemajuan diri setiap individu. Alasan mengapa dianjurkan untuk disiplin, karena dapat menjadikan diri seseorang untuk menggunakan waktu, peluang dan kesempatan dalam mengembangkan potensi yang didasari atas kesadaran diri. Disiplin sering kali disangkut pautkan dengan sekolah untuk menjalankan dan mengikuti aturan yang berlaku. Kedisiplinan untuk siswa sangatlah penting mengingat peran dalam pengasuhan siswa sebagai generasi bangsa yang dididik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dalam peningkatan kualitas pengasuhan tersebut tidak hanya merupakan tanggung jawab orang tua. Negara dan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam menunjang dan mendorong pemberian pengasuhan yang berkualitas terhadap siswa (Retnaningsih & Setiyawati, 2019).

Sekolah adalah rumah kedua untuk menimba ilmu dan membentuk karakter seseorang, pada dasarnya sekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Anak yang bergabung di sekolah tentunya harus mengikuti peraturan pada suatu sekolah dan aturan yang berlaku sangat berkaitan dengan kedisiplinan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Dinyatakan pendidikan yang bermutu apabila semua siswa mengikuti program- program pendidikan pada jenis dan jenjang tertentu dalam mencapai standar yang telah ditetapkan. Penegakan disiplin siswa yang sering kali dilakukan banyaknya sekolah yaitu dengan cara diluar kelas padahal yang terpenting yaitu penegakan disiplin belajar didalam kelas (Musfiatin et al., 2019). Beberapa permasalahan yang timbul salah satunya tidak adanya kedisiplinan terhadap siswa oleh sebab itu sekolah memberikan aturan terhadap siswa yang harus ditaati. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas itu sangat diperlukan proses belajar mengajar yang disiplin sehingga pengetahuan siswa bertambah serta karakter siswa yang berkualitas (Novita et al., 2018).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang disiplinnya siswa salah satunya kurangnya pembinaan disiplin terhadap siswa, serta sebagai tenaga pendidik mempunyai tantangan besar untuk membina siswa dan menjadi contoh siswa dalam menjaga kedisiplinan dan ketertiban yang ada (Sari & Hadijah, 2017). Kedisiplinan bisa terwujud apabila tenaga pendidik dalam mengajar sesuai dengan standar yang berlaku disekolah, kedisiplinan ini harus dilaksanakan agar pencapaian tujuan itu dapat tercapai secara efisien dan efektif (Purwaningrum et al., 2022). Menurut Hurlock (Arifin, 2017) ada dua jenis disiplin yaitu positif positif dan disiplin negatif. Disiplin positif merupakan pendidikan dan bimbingan dengan menekankan pertumbuhan didalam diri yang mencakup disiplin diri yang mengarahkan untuk memberikan motivasi diri sendiri dalam melakukan tindakan menaati aturan dan norma dengan kesadaran diri sendiri sedangkan disiplin negatif merupakan pengendalian diri biasanya dilakukan secara terpaksa dan dilakukan karena takut hukuman. Berdasarkan penerapan yang diberikan pada anak memang haruslah dibiasakan sedini mungkin, dalam penerapannya mendisiplinkan anak orang tua banyak menggunakan disiplin negatif dengan cara kekerasan fisik maupun psikis, seperti memarahi dan memukul anaknya. Orang tua harusnya terlebih dahulu untuk memahami lebih dalam makna disiplin yang dimana disiplin itu tidak harus dengan



kekerasan fisik maupun psikis tetapi dapat juga menggunakan cara-cara disiplin positif (Novita et al., 2018).

Disiplin yang sering diterapkan oleh siswa juga yaitu disiplin negatif karena siswa menaati suatu aturan karena adanya sanksi yang diberikan terhadap siswa jika melanggar aturan sekolah. Siswa sering kali menjadi karakter yang tidak bertanggung jawab karena melakukan tindakan bukan atas dasar kesadaran diri melainkan karena takut diberikan hukuman. Dengan demikian disiplin positif ini berguna untuk membentuk karakter dan kesadaran diri siswa agar menjadi seorang yang bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan saat ini ditemukan banyak permasalahan, salah satunya adalah masalah kedisiplinan siswa yang begitu kurang baik, hal ini menandakan bahwa moral para siswa yang semakin memburuk (Utami, 2019).

Dalam penerapan budaya disiplin positif sangatlah penting untuk ditekankan karena sekolah merupakan tempat tumbuh kembangnya karakter seorang siswa. Pada saat ini pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali oleh pemerintah makanya masih banyak siswa yang melanggar peraturan sehingga guru sering kali memberikan hukuman agar siswa tersebut disiplin. Tetapi hukuman yang diterima oleh siswa tidak memberikan efek jera tapi justru sebaliknya dimana siswa menjadi pribadi yang durhaka bahkan pembenci dan pendendam (Kartabrata et al., 2017). Rendahnya tingkat disiplin positif juga terjadi pada siswa SMPN 3 Palopo. Hal tersebut diketahui peneliti saat melakukan observasi dan wawancara bersama salah satu guru bimbingan dan konseling SMPN 3 Palopo. Dari wawancara dan observasi tersebut menghasilkan masih rendahnya tingkat disiplin positif pada siswa SMPN 3 Palopo.

Menurut Nelsen (Hidayat & Darwati, 2016) ada 5 kriteria disiplin positif diantaranya membantu anak merasakan kenyamanan, rasa saling menghormati, dapat mempertimbangkan pemikiran dan perasaan, mengajarkan keterampilan sosial dan *life skill* yang penting, dapat memecahkan masalah dan membuat anak menemukan potensi dirinya. Siswa yang terdapat sikap disiplin positif dapat dilihat selama proses belajar-mengajar, siswa yang memiliki disiplin positif itu cenderung mematuhi peraturan yang ada di sekolah (Ningsih & Sari, 2022). Untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang santun terhindar dari beberapa penyimpangan yang mungkin terjadi di sekolah maka disinilah peran guru bimbingan konseling untuk memberikan stimulan-stimulan yang menjadikan peserta didik menuju pribadi yang lebih baik (Fauziah, 2022). Selama ini hukuman Secara umum hukuman dalam hukum adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan yang berpengaruh untuk karakter peserta didik dan tidak bagus untuk psikologis anak (Fajrin, 2015). Sehingga penguatan pendidikan karakter harus dilakukan di usia yang dini yang dimana harus dimulai dari lingkungan sekolah yang akan meluas kepada masyarakat (Febriandari, 2017).

Demikian Peneliti menawarkan disiplin yang dapat diterapkan di sekolah agar karakter siswa dapat terbentuk dengan disiplin positif. Disiplin positif merupakan suatu cara penerapan disiplin tanpa menggunakan kekerasan hukuman dan ancaman. Untuk penanaman disiplin positif dapat menggunakan salah satu teknik konseling realita yaitu Teknik *Wants, Doing, Evaluation, Planning* (WDEP) yang bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mengontrol diri sendiri di kehidupan sehari-hari serta dapat membuat pilihan yang lebih baik nantinya. Dalam teknik *want, doing, evaluation, planning* konselor akan mengajak konseli untuk menumbuhkan akan pentingnya keterampilan belajar dengan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dan menilai perilaku konseli khususnya terdapat pada perilaku yang kurang bertanggung jawab yang mengakibatkan timbulnya penurunan nilai belajar (Rasdiany & Karneli, 2021).



Teknik WDEP dibentuk untuk membantu konseli agar dapat sadar dalam berperilaku secara total. Titik terpenting dalam teknik ini merupakan penanaman rasa tanggung jawab yang terdapat dalam diri individu (Kurniati & Supriyatna, 2022). Penggunaan sistem WDEP menggunakan setiap sesinya itu dilakukan dengan beberapa strategi yang terdiri atas *wants and needs* yaitu keinginan dan kebutuhan, *direction and doing* yaitu arah dan tindakan, *self evaluation* yaitu evaluasi yang dilakukan kepada diri sendiri, dan *planning* yaitu perencanaan tindakan yang dilakukan (Wirastania, 2020).

Menurut Wubbolding (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020), perencanaan sebaiknya harus memenuhi prinsip, yaitu: Sederhana, dapat dicapai, dapat diukur, segera dilakukan, keterlibatan klien, dikontrol oleh pembuat perencanaan atau klien. Sedapat mungkin peserta didik memiliki kontrol yang paling kuat terhadap rencana yang dibuat, komitmen dan secara rutin dilakukan. Keunggulan atau ciri yang melekat pada WDEP adalah konseling bisa membahas tingkah laku secara *realistis*, konseling ini bersifat praktis, luas, dan berfokus pada tingkah laku sekarang, dan mudah menyadarkan diri klien (Khairunnisa & Nuraini, 2021). Teknik WDEP juga dapat memberikan gagasan baru pada klien untuk memunculkan perilaku-perilaku positif untuk menumbuhkan rasa disiplin diri (Siswa et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen *pre-experimental design*. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu adanya pengaruh teknik *want, doing, evaluation, planning* terhadap kedisiplinan positif siswa di SMPN 3 Palopo. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One-Group-Pretest-Posttest Design*, yaitu desain yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak dua kelas VII dengan jumlah 50 siswa. Dengan sampel 8 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala keterampilan komunikasi yang telah diuji validitas menggunakan SPSS 26 dengan rumus *pearson product moment* dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Kemudian teknik analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

Berikut merupakan hipotesis yang disusun oleh peneliti:

H₀ : Tidak adanya perubahan disiplin positif siswa setelah diberikan teknik WDEP

H_a : Terdapat perubahan disiplin positif siswa setelah diberikan teknik WDEP

HASIL PENELITIAN

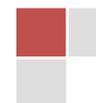
Penelitian untuk menguji hipotesis, setidaknya dengan 1 hipotesis. Hubungan sebab-akibat dari 2 variabel, yaitu variabel perlakuan dan variabel dampak (Jaedun, 2011).

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui nilai signifikansi Shapiro-wilk untuk variabel pretest dan posttest lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Tabel 1.

Tests of Normality

<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>



.136	8	.200*	.923	8	.457
.239	8	.199	.888	8	.224
*. This is a lower bound of the true significance.					
a. Lilliefors Significance Correction					

Berdasarkan pada uji *homogeneity* nilai yang dihasilkan yaitu $0,861 > 0,05$ maka data distribusi dinyatakan homogen.

Tabel 2.
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil disiplin positif	Based on Mean	.032	1	14	.861
	Based on Median	.136	1	14	.718
	Based on Median and with adjusted df	.136	1	12.476	.719
	Based on trimmed mean	.048	1	14	.829

Berdasarkan nilai kategori rendah 10-50, kategori menengah 51-80 dan kategori tinggi 81-100. Pada uji *Descriptive Statistics* nilai yang dihasilkan pada nilai minimum *pretest* 67 dan maksimum *pretest* 79 yang terdapat pada kategori menengah sedangkan pada nilai minimum *posttest* 81 dan nilai maksimum 93 yang termasuk pada kategori tinggi dengan standar deviation *pretest* 4,567 dan *posttest* 4,301.

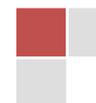
Tabel 3.
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>pretest disiplin positif</i>	8	12	67	79	73.50	4.567
<i>posttest disiplin positif</i>	8	12	81	93	88.75	4.301

Berdasarkan tabel paired sampel T test nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ menunjukkan ada perbedaan signifikan antara variabel awal dengan akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 4.
Uji Paired Sampel Test

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>			<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest disiplin positif posttest disiplin positif	-15.250	7.086	2.505	-21.174	-9.326	-6.087	7	.000



Pada penelitian ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan ini perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiono, 2017). Hasil analisis dari 8 siswa yang diberikan perlakuan dengan teknik konseling WDEP untuk mengembangkan kedisiplinan positif siswa dengan *pre-test* dan *post-test* penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan disiplin positif siswa setelah diberikan teknik WDEP siswa SMPN 3 Palopo. Dalam penerapan teknik WDEP juga terdapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab dalam mematuhi aturan-aturan sekolah (Adibah & Priyambodo, 2022). Berdasarkan tujuan peneliti untuk mengetahui apakah teknik WDEP dapat mempengaruhi kedisiplinan positif siswa SMPN 3 Palopo.

Penggunaan teknik WDEP system dalam konseling realita mengharapkan individu bertanggung jawab atas apa yang dipilih (Adiputra, 2016). Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif diketahui bahwa sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik WDEP, gambaran kedisiplinan positif siswa SMPN 3 Palopo termasuk dalam kategori menengah dengan presentasi 73,5%. Setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik WDEP presentasi rata-rata mengalami peningkatan menjadi 88,75% termasuk dalam kategori tinggi. Layanan konseling dengan teknik WDEP dilakukan dengan cara:

1. Tahap pembentukan
2. Tahap kebutuhan dan tindakan
3. Tahap evaluasi dan planning
4. Tahap pengakhiran

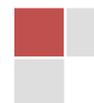
Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (Montolalu & Langi, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan data peneliti menunjukkan bahwa presentase disiplin positif siswa setelah diberikan teknik WDEP lebih tinggi dibandingkan dengan presentase sebelum diberikan teknik WDEP. Peningkatan presentase tersebut menunjukkan bahwa disiplin positif dapat diatasi dengan teknik WDEP. Berdasarkan sampel *paired T test* diketahui sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara disiplin positif siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan teknik WDEP untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan disiplin positif siswa setelah diberikan teknik WDEP di SMPN 3 Palopo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan positif siswa dengan teknik WDEP dapat diambil kesimpulan terdapat perubahan kedisiplinan positif siswa setelah diberikan teknik WDEP di SMPN 3 Palopo. Disiplin Positif siswa sebelum diberikan Teknik WDEP (*pre-test*) termasuk dalam kategori menengah. Disiplin positif siswa setelah diberikan teknik WDEP (*post-test*) telah mengalami kenaikan perubahan ke kategori tinggi. Kedisiplinan positif siswa SMPN 3 Palopo sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan Teknik WDEP, terdapat perbedaan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada *paired sampel T test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara variabel awal dengan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Adibah, D., & Priyambodo, B. 2022. Penggunaan konseling realitas berbasis teknik wdep untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. SENACAM: Seminar Nasional Mahasiswa, April, 29–43.



- Adiputra, S. 2016. Teknik WDEP System Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1), 32–39.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh BBesar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Arifin, A. 2017. Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Fajrin, R. 2015. Dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 1(1), 31–47.
- FAUZIAH, F. 2022. Peran Guru Bk Menumbuhkan Kesadaran Siswa Agar Disiplin Di Upt Smp Negeri 2 X Koto. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.1015>
- Febriandari, E. I. 2017. Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. *Karya Ilmiah Dosen*, 1(1), 153–168. <https://journal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>
- Hidayat, N., & Darwati, S. 2016. Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 471–477.
- Jaedun, A. 2011. Metodologi Penelitian Eksperimen, 0–12. Puslit Disdakmen. UNY
- Kartabrata, G., Shihab, N., & Indriati, Y. 2017. Seri Pendidikan Orangtua: Disiplin Positif. 52. Repisitory Kemdikbud.
- Khairunnisa, S., & Nuraini, P. 2021. Pengaruh Konseling Kelompok Teknik WDEP (Wants Direction Evaluation Planning) Terhadap Peningkatan Perilaku Tanggung Jawab dalam Penyelesaian Tahfidz Pengaruh Konseling Kelompok Teknik WDEP (Wants Direction Evaluation Planning) Terhadap Peningkatan Pe. 326–334.
- Kurniati, A., & Supriyatna, A. 2022. Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Teknik Want, Direction, Evaluation dan Plant (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1938–1946. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2254>
- Montolalu, C., & Langi, Y. 2018. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D’CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Musfiatin, A, S., & Suhudi. 2019. Keefektifan Teknik Sosiopsikodrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 2(1), 26-36. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/438>
- Ningsih, D. Y. S. T., & Sari, F. M. 2022. Students’ Difficulties With Self-Discipline During Online Class. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 12–20.
- Novita, L., Agustina, A., Pendidikan, J. I., Pendidikan, D., Dasar, S., Unpak, F., & Pendidikan, M. 2018. P E D A G O N A L BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN DISIPLIN SISWA Oleh. Agustina / *PEDAGONAL*, 2(1), 1–14. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. 2020. Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Purwaningrum, B. Y. T., Irawan, C. F., Lestari, E. A., Farikhah, I. I., Rosanty, N., Annisa, R. W., & Septiarini, T. 2022. Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar.



- SNHRP, 1126–1133.
- Rasdiany, A. N., & Karneli, Y. 2021. *Konseling Individual Menggunakan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.24036/4.15437>
- Retnaningsih, W., & Setiyawati, D. 2019. *Validasi Modul Pelatihan Disiplin Positif untuk Meningkatkan Praktik Pengasuhan pada Ibu Anak Prasekolah*. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.50373>
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Siswa, E., Viii, K., Smp, D. I., & Emiliana, O. 2019. *STRATEGI WDEP PADA KASUS DISIPLIN DIRI RENDAH*. 2019(1), 69–79.
- Utami, S. W. 2019. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Wirastania, A. 2020. *Efektivitas Konseling Realita Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Surabaya*. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i1.983>

